

PENGARUH DAYA SAING TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PARA PENENUN TENUN IKAT DI KABUPATEN SIKKA

The Influence of Competitiveness on the Work Productivity of Ikat Weavers in Sikka Regency

Maria Kami¹, Debi Angelina Br. Barus², Epifania M. Ladapase³

Universitas Nusa Nipa Maumere

mbonggymerry@gmail.com; debibarusok@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 24, 2024	Jan 8, 2025	Jan 20, 2025	Jan 25, 2025

Abstract

The Ikat weavers in the sikka district experience low work productivity so that the weavers are not able to compete with the ikat weavers in other regions. other regions. This study aims to determine the influence of competitiveness on the work productivity of the Ikat weavers in Sikka Regency. in Sikka Regency. The population in this study is the Ikat Weavers in Sikka Regency. Ikat Weavers in Sikka Regency, using an incidental sampling sample of 240 people. Method in data collection in this study using competitiveness scale and work productivity scale.work productivity scale. Data analysis methods using normality test, linearity testlinearity test and simple regression test with the help of Spss for windows 16.0.the results of data analysis show that there is an influence of competitiveness on the work productivity of ikat weavers in Sikka Regency. The result is indicated by linearity analysis and simple regression analysis. Butikan with linearity analysis and regressive analysis obtained sig. level (2 tailed) $0.000 < 0.05$ the fan of the simple regression equation amounted to 7.3% which contributed that other variables to examine in this study wereother variables to examine in this study amounted to 92.7%.

Keywords: Competitiveness, Labor Productivity, Ikat Weaving Weavers

Abstrak: Para penenun Tenun ikat di kabupaten sikka mengalami produktivitas kerja rendah sehingga para penenun tidak mampu bersaing dengan para penenun tenun ikat di daerah lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara daya saing terhadap produktivitas kerja para penenun tenun ikat di Kabupaten Sikka. Populasi dalam penelitian ini adalah Para Penenun Tenun Ikat Di Kabupaten Sikka, dengan menggunakan sampel sampling insidental yang berjumlah 240 orang. Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala daya saing dan skala produktivitas kerja. Metode analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi sederhana dengan bantuan Spss for windows 16.0. hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh daya saing terhadap produktivitas kerja para penenun tenun ikat di Kabupaten Sikka. Hasil di butikan dengan analisis linearitas dan analisis regresif diperoleh taraf sig.(2 tailed) $0,000 < 0,05$ fan persamaan regresi sederhana sebesar 7,3% yang berkontribusi bahwa variabel lain untuk meneliti dalam penelitian ini sebesar 92,7%.

Kata Kunci: Daya Saing, Produktivitas Kerja, Penenun Tenun Ikat.

PENDAHULUAN

Tenun ikat di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur merupakan warisan budaya yang memiliki nilai ekonomi dan sosial yang sangat tinggi. Tenun ikat tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi bagian dalam dunia perbisnisan. Hasil tenun ikat memiliki motif dan corak yang beragam sesuai dengan daerah atau budaya setempat dapat dikenali sebagai ciri budaya tertentu dari motif kain tenun. Selain itu, kain tenun tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun digunakan juga pada kegiatan adat dan juga sebagai mata pencaharian bagi masyarakat setempat khususnya para penenun. Menurut (Supriyanto., 2020) Penenun merupakan seseorang yang melakukan aktivitas menenun dengan menggunakan alat tenun tradisional, mengolah benang menjadi kain yang memiliki mutu dan simbol identitas budaya. Hasil Tenun ikat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran(Nasriah., 2021). Hal ini karena masyarakat kabupaten Sikka merupakan salah satu daerah yang bermata pencaharian sebagai penenun.

Banyak hal yang harus dicapai oleh para penenun salah satunya adalah produktivitas kerja. Menurut (Wahyuningsih, 2019) produktivitas kerja merupakan sikap mental yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan dan perbaikan terhadap apa yang telah ada, untuk meningkatkan pandangan mutu serta keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan di kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan esok lebih baik

dari hari ini. Potensi yang dimiliki penenun sebagai penentu berhasil atau tidaknya bergantung pada tingkat produktivitas kerja. Misalnya hasil tenun ikat di beberapa desa dan kecamatan yang ada di kabupaten Sikka memiliki warna kain yang pudar, tenun ikatnya kurang rapi dan ukuran kain tidak sama serta produk yang dihasilkan kurang berkualitas berakibat kehilangan peluang pasar sehingga dinyatakan gagal karena tidak memenuhi target produktivitas kerja. Hal ini menjadi poin penting yang harus dicapai oleh para penenun khususnya penenun yang berada di kabupaten Sikka. Apabila penenun memiliki produktivitas kerja rendah dan tidak efisien dalam mengelola perusahaan maka perusahaan tersebut dinyatakan gagal. Produktivitas kerja yang rendah juga dapat menjadi salah satu indikator bahwa usaha yang dijalankan berkinerja buruk atau gagal. Adapun ciri-ciri dari produktivitas kerja menurut Dale (Mulyadi, 2019) yaitu cerdas dan dapat belajar dengan relatif cepat, kompeten secara profesional. Kreatif dan inovasi, memahami pekerjaan, belajar dengan cerdas, menggunakan logika, efisiensi, selalu mencari perbaikan-perbaikan, memiliki catatan prestasi baik, dan selalu meningkatkan diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu kelompok tenun ikat yang ada di desa Manubura mengatakan bahwa para penenun membuat tenun ikat dengan motif yang tidak pernah berubah sejak jaman dahulu sampai sekarang, warna yang digunakan tetap sama, ukuran kain dihasilkan kurang maksimal karena penyediaan alat tenun dan bahan baku yang kurang memadai. Selain itu, hasil tenunnya terlihat kurang rapi dan bersifat monoton. Mereka juga merasa kesulitan dalam mengembangkan ide karena terbatasnya pengetahuan yang mereka miliki, sehingga tidak ada perubahan atau inovasi baru pada desain tenun ikat yang mereka hasilkan. Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Romi Kurniawan, 2011) yang mengatakan bahwa salah satu pendukung usaha dikatakan produktif atau tidak adalah dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus, salah satu cara untuk meningkatkan mutu tenun ikat adalah dengan melakukan perbaikan menyeluruh, mulai dari persiapan alat dan bahan baku hingga proses menenun. Setiap tahap pembuatan kain tenun ikat harus dikontrol dengan baik termasuk proses pencelupan warna, pemilihan warna benang, dan penggunaan ukuran benang yang tepat. Hal ini penting agar hasil tenun ikat lebih rapi dan berkualitas tinggi. Jika alat dan bahan yang digunakan tidak optimal, maka produktivitas kerja penenun dapat menurun. Oleh karena itu, penyediaan alat dan bahan yang lengkap serta inovasi pada warna dan motif menjadi faktor utama yang menentukan produktivitas kerja para penenun itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari rabu, 23 Oktober 2024 pada seorang ibu berinisial K yang berasal dari kecamatan Waigete mengatakan bahwa penenun di desa mereka menghasilkan tenun ikat dengan pola yang sama sehingga terasa monoton dan kurang menantang. Mereka menganggap bahwa setelah menguasai teknik menenun, pekerjaan tersebut lebih terasa sebagai rutinitas yang diulang-ulang tanpa banyak variasi, baik dalam proses pembuatan maupun desain. Hal ini dapat mengurangi semangat dan kreativitas para penenun. sehingga berdampak pada penjualan yang dimana produk tenun ikat yang mereka jual kurang diminati konsumen terlebih pada bagian motif dan warna. Sedangkan penenun di daerah lain (seperti daerah tana ai, hewokloang dan sebagainya) telah menampilkan tenun ikat dengan motif dan warna yang lebih menarik sehingga sangat diminati pembeli. Hal ini, tentunya memiliki keterampilan yang tinggi dan ketelitian dalam menenun. Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hulu, D., Lahagu, A., & Telaumbanua, 2022) mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung meningkatnya produktivitas kerja dengan melakukan tugas pekerjaan yang menantang. Dimana seseorang melakukan pekerjaan yang menantang dapat mendorong seseorang untuk pengembangan keterampilan baru yang membuat mereka merasa lebih kompeten dan percaya diri. Oleh karena itu, penenun tenun ikat mampu bersaing dengan penenun tenun ikat di daerah lain yang memiliki harga jual yang tinggi.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara KL dan EK pada 23 Oktober 2024, mengungkapkan bahwa Para Penenun Tenun Ikat Di Kabupaten Sikka biasanya melakukan proses menenun di rumah seperti di teras, halaman, atau bahkan di dalam ruangan yang sempit. Kurangnya kebersihan lingkungan kerja, Kondisi ruangan minim ventilasi, kondisi ruangan kurang rapi, kualitas udara yang buruk, kebisingan dan pencahayaan yang buruk. Selain itu, mereka juga mengalami kendala seperti kurangnya ketersediaan alat dan bahan yang memadai. Dalam proses menenun juga membutuhkan waktu yang lama sehingga menyebabkan kelelahan yang beresiko cedera dalam menggunakan alat tenun karena gesekan berulang antara kulit dan bagian alat yang kasar, seperti benang atau *shuttle*. Hal ini menyebabkan iritasi pada kulit dan ketegangan otot, yang dapat memicu kontraksi otot berlebihan, serta nyeri pada bahu, lengan, dan leher akibat posisi tubuh yang tidak ergonomis selama menenun dalam waktu yang lama. Untuk hasil tenunannya penenun biasanya berjualan sendiri di pasar tradisional terdekat. Persaingan dunia digital juga sangat mempengaruhi proses jual beli dimana penenun di Kabupaten Sikka merasa kesulitan bersaing didunia digital karena kurangnya pemahaman tentang pemasaran online dan

keterbatasan alat/media sebagai pendukung proses penjualan. Minimnya pemahaman tentang penjualan online membuat mereka kesulitan untuk bersaing dengan produk massal yang lebih mudah diakses secara online. Sementara itu, tantangan lain adalah kualitas warna tenun ikat sering tidak akurat saat difoto sehingga menyulitkan pembeli menilai produk dari jarak jauh. Ketidakakuratannya dalam penampilan warna kain menghambat penjualan secara daring, sehingga penenun kehilangan peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2019) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung produktivitas kerja adalah kondisi fisik lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang nyaman, tenang dan menunjang proses produksi akan dapat membangkitkan semangat kerja karyawan. Tersedianya lingkungan kerja fisik seperti kebersihan, penerangan, pertukaran udara, keamanan, perlengkapan kerja dan kebisingan yang mendukung dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja pada para penenun. Selain itu, Untuk menentukan tingkat produktivitas kerja suatu perusahaan baik atau buruknya dapat dilihat dari bertahannya dan tumbuhnya di masa persaingan (Theosofi, 2020) Adapun kendala utama yang dihadapi oleh kelompok penenun dalam persaingan meliputi kurangnya promosi, kesulitan dalam menentukan harga yang kompetitif, serta tantangan dalam menjaga mutu dan kualitas produk. Hal ini membuat mereka sulit untuk menarik perhatian pembeli dan bersaing dengan produk lain di pasar. Sedangkan penenun selama ini menjual hasil tenunnya hanya berpusat pada masyarakat di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Sikka, sehingga para penenun kesulitan bersaing dengan penenun lain yang hasil tenunnya sudah dikenal oleh khalayak luas bahkan sampai mancanegara. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas kerja adalah Daya Saing (PKRB, 2014).

Menurut (Nur Fadhillah et al., 2022)) daya saing merupakan konsep yang membandingkan kemampuan dan kinerja perusahaan, sub-sektor atau negara dalam menjual dan memasukkan barang atau jasa di pasar. Persaingan di pasar semakin ketat, didorong oleh perkembangan teknologi yang canggih. Hal ini memberikan peluang bagi individu untuk mengembangkan ide - ide inovatif dan kreativitas dalam memproduksi hasil tenun. Daya saing suatu daerah atau negara sangat bergantung pada akumulasi strategis dan meningkatkan persaingan perusahaan-perusahaan yang ada di dalamnya. Salah satu indikator berhasilnya suatu produk dalam persaingan merupakan tingginya penjualan dan popularitas produk tersebut di pasaran. Kualitas dan mutu produk serta strategis pemasaran yang efektif menjadi faktor penting dalam mengukur daya saing. Semakin tinggi kualitas suatu produk dan semakin baik strategis promosi yang diterapkan, maka daya saingnya juga akan semakin

meningkat. Sebaliknya rendahnya kualitas dan strategis pemasaran yang kurang efektif dapat menghambat produktivitas kerja dan daya saing suatu produk.

Dalam konteks penenun, Daya saing mencerminkan kemampuan mereka untuk bersaing di pasar tekstil melalui berbagai faktor. kualitas produk menjadi elemen kunci karena penenun yang mampu menghasilkan kain dengan bahan dan teknik yang baik tentu lebih diminati konsumen. Inovasi dalam desain juga sangat penting, dimana penenun yang menciptakan motif dan warna yang unik sehingga mampu menarik perhatian pasar yang lebih luas. Efisiensi dalam proses produksi berperan besar, karena teknik yang lebih baik tidak hanya meningkatkan produktivitas kerja tetapi juga menurunkan biaya. Selain itu, Pemasaran yang efektif baik melalui platform tradisional maupun digital, memungkinkan penenun menjangkau konsumen secara lebih luas. Dengan demikian, daya saing menjadi faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja penenun serta keberhasilan produk mereka di pasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Adam, 2017), terdapat bukti kuat bahwa daya saing berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja perusahaan. Daya saing ini menjadi inti dari berhasil atau kegagalan sebuah perusahaan (Pratiwi & Mahmudah, 2013) menambahkan bahwa untuk meningkatkan daya saing, perusahaan perlu fokus pada peningkatan korelasi antara berbagai faktor seperti kualitas barang, harga jual, mutu dan promosi. Dengan mengelolah semua elemen tersebut secara efektif, penenun tidak hanya dapat meningkatkan daya saing, tetapi juga mendorong produktivitas kerja yang lebih tinggi, sehingga dapat mencapai tujuan bisnis yang diinginkan. Oleh karena itu, sinergi antara daya saing dan produktivitas kerja harus menjadi perhatian utama bagi setiap penenun yang ingin bertahan dan berkembang dalam pasar yang kompetitif.

Hal ini juga memperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan (Porter, 1990) mengungkapkan bahwa perusahaan atau negara yang memiliki daya saing tinggi cenderung memiliki tingkat produktivitas kerja sangat tinggi karena adanya inovasi, efisiensi, dan penggunaan teknologi yang baik. (Ernawati, 2018) juga mengungkapkan ada pengaruh antara produktivitas dan daya saing. Hubungan daya saing dengan produktivitas kerja terjadi jika suatu perusahaan dapat meningkatkan daya saing seperti memberikan pelayanan yang baik, meningkatkan mutu, kualitas, dan promosi. Perusahaan yang selalu berupaya meningkatkan daya saing yang akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain dan secara otomatis produktivitas kerja perusahaan tersebut pun akan

meningkat. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh daya saing terhadap produktivitas kerja para penenun tenun ikat di Kabupaten Sikka.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Penenun Tenun Ikat Di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Selama 4 bulan dari bulan september sampai desember 2024. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah para penenun tenun ikat di Kabupaten Sikka dan sampel penelitian menggunakan teknik sampling insidental yang berjumlah 240 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner. Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala daya saing dan skala produktivitas kerja. Metode analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi sederhana dengan bantuan Spss for windows 16.0. hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh daya saing terhadap produktivitas kerja para penenun tenun ikat di Kabupaten Sikka. Hasil di butikan dengan analisis linearitas dan analisis regresif diperoleh taraf sig.(2 tailed) $0,000 < 0,05$ fan persamaan regresi sederhana sebesar 7,3% yang berkontribusi bahwa variabel lain untuk meneliti dalam penelitian ini sebesar 92,7%.

HASIL

Validitas

- a. Skala Produktivitas Kerja.

Uji validitas penelitian skala produktivitas kerja dilakukan rumus korelasi item total melalui pengukuran SPSS *windows versi 16.00* dan diperoleh hasil bahwa dari 21 item terdapat 6 item yang gugur dan 15 item yang valid. Dengan rentang korelasi item valid 0,309 sampai 0,866.

Tabel 1 Penyebaran item gugur dan valid skala produktivitas kerja

No	Aspek-Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Perbaikan terus-menerus	1*,3,5,7	10,2	5
2.	Tugas pekerjaan yang menantang	4*,6*,9,12	8,18*,20	4
3.	Kondisi fisik di tempat kerja	11*,13,15,17	14,16,19*,21	6
Total				15

*) item yang gugur

b. Daya saing

Tabel 2 Validitas Daya Saing

No	Aspek	No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Cost</i> (Harga)	1*, 2, 4	3, 5	5
2.	<i>Quality</i> (Kualitas)	6*, 7	8*	3
3.	<i>Delivery</i> (Waktu penyajian)	9, 10, 12*	11	4
4.	<i>Flexibility</i> (Fleksibilitas)	13*	14, 15*	3
Total				15

Ket: * item yang gugur

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 15 item yang diujikan kepada subjek, didapat 9 item valid dan 6 item dinyatakan gugur. Item yang valid mempunyai rentang korelasi berkisar antara 0,364 sampai dengan 0,75.

2. Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Reliabilitas Instrument Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Daya Saing	.780	9
Produktivitas Kerja	.899.	15

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas pada daya saing 9 item adalah sebesar 0.780 dan produktivitas kerja dari 15 item adalah 0,899. Berdasarkan kriteria koefisien reabilitas diatas termasuk kategori *reliable* dan layak untuk dijadikan alat tes

3. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas One-Sampel Kolmogororow-Smirnow

Interval	Produktivitas Kerja	Daya Saing
Kolmogororow-smirnow Z	.072	.094
Asymp.Sig	.004	.000

Sumber: Hasil Olah Program SPSS 2024

Dari perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogororow-smirnow* di atas, diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi variabel produktivitas kerja adalah 0.004 dan

tingkat signifikansi variabel daya saing 0.000. Tingkat signifikansi ($\alpha=004$) < 0,05, dan ($\alpha=000$) < 0,05, menunjukkan berdistribusi tidak normal.

4. Uji Lineritas

Tabel 5 Anova Table

			Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
Produktivitas kerja * daya saing	Between groups	(combined)	2116.529	20	105.826	2.261	
			900.451	1	900.451	19.239	.002
		Linearity	1216.078	19	64.004	1.368	.000
			10249.967	219	46.804		
	Within groups	Deviation from linearity					.145
Total			12366.496	239			

Data dikatakan linear jika taraf signifikansi (0.000) < (0.05), dimana taraf signifikansi (p) = 0.000 < (0.05). Dari tabel di atas, pada baris *linearity* menunjukkan nilai α (0.000) < sig. (0.05). Ini menunjukkan bahwa variabel Produktivitas Kerja dan variabel Daya Saing adalah linear.

5. Hipotesis

Tabel 6 Anova^b

model	sum of squares	Df	mean square	F	Sig.
Regression	900.451	1	900.451	18.691	.000 ^a
Residual	11466.045	238	48.177		
total	12366.496	239			

a. Predictors: (Constant), daya saing

b. Dependent Variable: produktivitas kerja

Sumber: pengolahan data program Spss versi 16.0, tahun 2025

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $F=18.691$ dengan taraf signifikansi p ($0,000$). Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara Daya Saing Terhadap Produktivitas Kerja Para Penenun Tenun Ikat Di Kabupaten Sikka dengan tingkat signifikansi p ($0,000$) < p ($0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh Daya Saing Terhadap Produktivitas Kerja Para Penenun Tenun Ikat Di Kabupaten Sikka.

6. Uji regresi

Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil yaitu: ada pengaruh Daya Saing Terhadap Produktivitas Kerja Para Penenun Tenun Ikat Di Kabupaten Sikka atau H_a diterima, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis regresi dengan tujuan untuk memprediksi sejauh mana variabel daya saing mempengaruhi variabel produktivitas kerja para Penenun Tenun Ikat Di Kabupaten Sikka. Selengkapnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	.069		6.94094

c. Predictors: (Constant), daya saing

Sumber: pengolahan data program Spss versi 16.0, tahun 2025

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kontribusi dari variabel daya saing terhadap variabel produktivitas kerja sebesar $r^2=0,73$ atau sama dengan 7,3 % yang memperoleh melalui rumus determinasi $r^2 \times 100\%$. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel daya saing terhadap variabel produktivitas kerja sebesar 7,3 % dan sisanya 92,7 % dikontribusikan oleh variabel lain untuk meneliti dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas adalah ada pengaruh yang signifikan antara daya saing terhadap produktivitas kerja para penenun tenun ikat di Kabupaten Sikka. Dengan nilai signifikansi (p) $0.000 < 0.05$. Adapun pengaruh positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi daya saing maka semakin tinggi produktivitas kerja, ataupun sebaliknya semakin rendah daya saing maka semakin rendah pula produktivitas kerja.

Produktivitas kerja adalah sikap mental (*attitude of mind*) yang mencerminkan semangat untuk melakukan peningkatan dan perbaikan, dengan tujuan agar mutu kehidupan hari ini lebih baik dari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini. Hal ini diukur berdasarkan aspek perbaikan terus-menerus, tugas pekerjaan yang menantang dan kondisi fisik di tempat

kerja. Berdasarkan wawancara, sebagian besar penenun tenun ikat di Kabupaten Sikka menggunakan motif dan warna yang tidak pernah berubah sejak jaman dahulu, sehingga hasil tenunan mereka cenderung monoton dan kurang rapi. Selain itu, kondisi lingkungan kerja, seperti berjualan di pasar juga mempengaruhi hasil produksi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Romi Kurniawan, 2011) yang mengatakan bahwa untuk menilai produktivitas kerja, penting untuk melakukan perbaikan secara terus menerus, termasuk dalam aspek warna, motif, ukuran dan bahan yang digunakan oleh para penenun. Tenun ikat yang memiliki mutu dan kualitas baik dapat menarik minat pembeli sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing produk. Hal ini juga didukung oleh penelitian dilakukan (Bahtiar & Trang, 2018), menyatakan bahwa daya saing berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Menurut (Baiti, K. N., Djumali, D., & Kustiyah, 2020), mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja seperti motivasi, disiplin, lingkungan kerja dan daya saing. Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing (Ernawati, 2018). Dalam hal ini, para penenun tenun ikat di Kabupaten Sikka, juga menunjukkan adanya upaya pemenuhan faktor-faktor yang membantu meningkatkan produktivitas kerja, diantaranya adalah faktor motivasi kerja, penenun tenun ikat yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dan proaktif dalam meningkatkan keterampilan serta kualitas produk yang dihasilkan. Motivasi ini berkaitan dengan kegiatan yang dapat menimbulkan rasa atau mendorong seseorang untuk bekerja dan memberikan prestasi kerja sesuai dengan visi dan misi perusahaan melalui pekerjaan. Namun diakui para penenun tenun ikat bahwa faktor motivasi kerja masih sangat rendah karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, lingkungan kerja tidak mendukung, kurangnya penghargaan dan pengakuan, ketergantungan pada tradisi, dan persaingan ketat. Sehingga tenun ikat yang dihasilkan kurang diminati pembeli ketika di pasar. Begitu pula dengan faktor lingkungan kerja yang sudah mengusahakan peningkatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan mendukung penenun dalam berkerja. Namun kenyataannya para penenun tenun ikat masih merasa kurang menunjang karena kurangnya fasilitas, ruangan yang sempit, kebisingan, atau kondisi yang tidak aman dapat mengganggu fokus dan menurunkan semangat kerja. Oleh karena itu, lingkungan kerja yang aman dan nyaman perlu ditingkatkan. Selanjutnya faktor disiplin kerja, faktor ini nampaknya telah menjadi faktor yang cukup mempengaruhi peningkatan produktivitas kerja secara signifikan seperti yang telah dipaparkan di atas. Para penenun tenun ikat di Kabupaten Sikka telah memiliki

disiplin kerja yang baik dalam berwirausaha, dilihat dari ketertibaan, tanggung jawab, keseriusan dan keinginan untuk terus mempertahankan hasil tenun yang telah dirintis dengan menyelesaikan tugas tepat waktu dan melakukan inovasi baru serta mempertahankan keberlangsungan menenun.

Menurut (Evisastra et al., 2018) Sasaran dari pada produktivitas kerja bukan hanya produktivitas organisasi atau perusahaan secara umum, melainkan juga mencakup perilaku individu yang mengarah pada produktivitas kerja tersebut. Perilaku individu dalam meningkatkan produktivitas kerja tentunya berhubungan langsung dengan kemampuan untuk menghasilkan produk agar mampu bersaing dipasar. Hal ini mengungkapkan bahwa persaingan adalah inti dari keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan khususnya pada Para Penenun Tenun Ikat Di Kabupaten Sikka. Terdapat dua bagian yang muncul dalam persaingan yaitu bagian kesuksesan karena di dorong perusahaan-perusahaan untuk lebih bersaing dalam menghasilkan produk serta memberikan layanan terbaik di pasar. Sehingga persaingan dianggap sebagai peluang yang memotivasikan. Sedangkan dibagian lainnya adalah kegagalan karena akan memperlemah perusahaan-perusahaan yang bersifat statis, takut akan persaingan dan tidak mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas sehingga pesaing dapat menjadi ancaman bagi perusahaan (Mohamad & Niode, 2020). Penenun tenun ikat yang mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan inovasi yang menarik akan lebih mudah menarik perhatian pembeli dan meningkatkan penjualan. Hal ini karena pembeli lebih memilih tenun ikat yang memiliki motif yang menarik seperti gambar bunga, gambar burung dan gambar rusa serta pembeli juga lebih menarik tenun ikat yang mempunyai warna yang terang, dan hasil tenunnya rapi. sehingga para penenun tenun ikat mampu bersaing dengan penenun tenun ikat dari wilayah lain.

Menurut (Fauziah et al., 2018) daya saing merupakan kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian internasional, dan dalam waktu bersamaan juga dapat merawat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan, atau kemampuan daerah menghasilkan tingkat pendapatan yang tinggi dan memberikan kesempatan untuk berkerja yang tinggi sehingga menjadi terbuka untuk persaingan diluar perusahaan. Daya saing mengacu pada kemampuan penenun untuk bersaing di pasar. Hal ini di ukur berdasarkan harga, kualitas, waktu penyampaian dan fleksibel. Harga yang kompetitif memungkinkan penenun meningkatkan pangsa pasar, sementara kualitas tinggi memperkuat kepercayaan konsumen. Waktu penyajian yang cepat dan tepat waktu memastikan kepuasan konsumen, sedangkan fleksibilitas dalam beradaptasi dengan tren dan teknologi terbaru

mempertahankan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penenun tenun ikat dengan daya saing tinggi cenderung memiliki produktivitas yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi menurut (Maslow, 1943) yang mengatakan bahwa individu akan berusaha memenuhi kebutuhan tertinggi mereka setelah kebutuhan dasar terpenuhi, termasuk kebutuhan untuk dihargai dan diakui. Penenun tenun ikat yang mendapatkan pengakuan atas kualitas dan inovasi produk mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dan efisiensi kerja mereka. Adapun faktor lain yang mempengaruhi daya saing adalah pelatihan dan pendidikan. Menurut (Becker, 1993)) menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas kerja individu. Penenun tenun ikat yang mengikuti pelatihan tentang teknik dan bahan terbaru akan lebih mampu menciptakan hasil tenun ikat yang menarik dan berkualitas sehingga memperkuat posisi mereka di pasar.

Askes ke pasar dan dukungan pemerintah juga berperang penting dalam meningkatkan daya saing. Teori sistem inovasi menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak yaitu penenun tenun ikat, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Dukungan berupa akses pasar dan promosi produk lokal dapat membantu para penenun tenun ikat menjangkau lebih banyak konsumen dan meningkatkan volume produksi mereka. Dengan demikian daya saing yang kuat menimbulkan peningkatan produktivitas kerja para penenun tenun ikat di Kabupaten Sikka, meningkatnya motivasi, efisiensi dan inovasi sehingga berdampak positif pada pendapatan dan kualitas hidup mereka. Hal ini sesuai dengan teori (Porter, 1985) menyatakan bahwa daya saing mempengaruhi produktivitas kerja. Pengaruh daya saing terhadap produktivitas kerja merupakan suatu perusahaan dapat meningkatkan daya saing seperti memberikan pelayanan yang baik, meningkatkan mutu dan kualitas, dan promosi. Perusahaan yang selalu berupaya meningkatkan daya saing akan mendorong peningkatan kinerja kerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dan secara otomatis produktivitas kerja perusahaan pun akan meningkat.

Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan bahwa daya saing berkontribusi secara langsung terhadap produktivitas kerja para penenun tenun ikat di Kabupaten Sikka. Oleh karena itu, langkah – langkah strategis yang berfokus pada pengembangan daya saing seperti pelatihan, peningkatan akses pasar, dan kolaborasi dengan pemerintah sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian budaya tenun ikat. Dengan demikian daya saing tidak hanya berdampak pada produktivitas kerja, tetapi juga

memperkuat komunitas penenun secara keseluruhan sehingga mendukung keberlanjutan industri kerajinan lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara daya saing terhadap produktivitas kerja para penenun tenun ikat di Kabupaten Sikka. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data yang menunjukkan signifikansi (p) $0.000 < 0.05$. Persamaan regresi sebesar 7,3% sehingga berkontribusi oleh variabel lain untuk meneliti dalam penelitian ini sebesar 92,7%

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2017). Membangun Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Melalui Peningkatan Produktivitas. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2), 71. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i2.205>
- Bahtiar, J., & Trang, W. J. F. . T. I. (2018). Pengaruh Insentif, Kepuasan Kerja Dan Daya Saing Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Ud. Jepara Karya Furniture, Kec Tuminting. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 638–647. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i2.19625>
- Baiti, K. N., Djumali, D., & Kustiyah, E. (2020). Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau dari Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 04(01), 69–87. <https://doi.org/10.29040/jie.v4i01.812>
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis*. University of Chicago Press.
- Ernawati. (2018). Pengaruh Produktivitas Dan Inovasi Terhadap Daya Saing Ojek Pangkalan Di Kabupaten Ponorogo. In *Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Lenuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat* (Vol. 1, Issue 11150331000034). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11045>
- Evisastra, Erwin, & Suhardi. (2018). Analisis Pengaruh Disiplin, Motivasi, Kompetensi dan Kepemimpinan, terhadap Kinerja Serta Dampaknya Pada Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*, 4(1), 32–52.
- Fauziah, E., Sutjana, P., A Handari, S., Tirtayasa, K., Sutajaya, M., & Suardana, E. (2018). Penerapan Cervical Stabilization Melalui Active Exercise Meningkatkan Kemampuan Fungsional Dan Produktivitas Kerja Penenun Endek Di Industri Tenun Ikat Denpasar. *Jurnal Ergonomi Indonesia*, 4(1), 28–36. [10.24843/JEI.2018.v04.i01.p05](https://doi.org/10.24843/JEI.2018.v04.i01.p05)
- Hulu, D., Lahagu, A., & Telaumbanua, E. (2022). Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Nias.

- Jurnal EMBA*, 10(4), 1417–1435.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/43967>
- Maslow, A. H. (1943). *A THEORY OF HUMAN MOTIVATION* *The present paper is an attempt to formulate a positive theory of motivation which will satisfy these theoretical demands and at the same time conform to the known facts, clinical and observational as well as experimental.* (Issue 13).
- Mohamad, R., & Niode, I. Y. (2020). Analisis Strategi Daya Saing (Competitive Advantage) Kopia Karanji Gorontalo. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i1.7062>
- Mulyadi. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Kerja Karyawan. In *Ilmu Manajemen dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 1).
- Nasriah. (2021). *Tenun Ikat Dan Potensinya Dalam Meningkatkan Perekonomian Serta Mengurangi Pengangguran Di Indonesia*. Ekonomi Kreatif.
- Nur Fadhillah, Ahmad Hasibuan, Ahmadi Ahmadi, Delima Nisa Harahap, & Khoirunnisa Ritonga. (2022). Memperkuat Posisi Daya Saing Perusahaan. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 79–85. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.496>
- PKRB, R. K. (2014). *Analisa Daya Saing dan Produktivitas Indonesia Menghadapi MEA*.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. New York: Free Press.
- Porter, M. E. (1990). *The competitive advantage of nations*. Harvard Business Review.
- Pratiwi, E. N., & Mahmudah, R. A. (2013). Peningkatan Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Melalui Korelasi Input Penunjang Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Mea 2015 (Improving the Competitiveness of Indonesian Workers Through Correlation of Supporting Labor Inputs in Facing MEA 2015). *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i2.1661>
- Romi Kurniawan. (2011). *Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sari, L. R., Sadi, S., & Berlianty, I. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Dengan Pendekatan Ergonomi Makro. *Opsi*, 12(1), 48. <https://doi.org/10.31315/opsi.v12i1.2939>
- Supriyanto. (2020). *Menjelaskan Kehidupan Penenun Tradisional Di Indonesia*. Budaya Nusantara.
- Theosofi, T. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Keripik buah di kota Malang*.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Warta*, 60(April), 91–96. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/viewFile/413/405>